

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sarana dan prasarana ialah hal yang satu diantaranya memegang posisi yang berpengaruh di dalam pembentukan dan kemajuan suatu bangsa. Pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan peningkatan infrastruktur yang baik di wilayah tersebut dan juga dengan meningkatkan prasarana transportasi yang bermutu serta terintegrasi. Transportasi memiliki peranan yang sungguh berguna untuk perkembangan suatu kota karena transportasi dianggap seperti penunjang aktivitas ekonomi disuatu kota. Menurut Tamin (1995:5), peran dari transportasi adalah media guna mengatur pembangunan di kawasan perkotaan serta prasarana dalam mobilitas individu dan atau benda yang muncul karena terdapat aktivitas di kawasan perkotaan tersebut, serta guna menunjang mobilitas individu atau benda.

Seiring berjalannya waktu, semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan semakin banyaknya transportasi yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan keberadaan transportasi yang kian hari semakin meningkat maka volume kendaraan di jalanan juga akan semakin meningkat. Volume kendaraan yang semakin meningkat di jalanan akan mengakibatkan kemacetan pada daerah tersebut apalagi untuk kota-kota besar yang memang merupakan kota bisnis dan pariwisata, satu diantaranya ialah Bali. Kemacetan jalan raya yang sering

berlangsung di Bali tentu saja merugikan masyarakat sekitar. Kegiatan dari masyarakat tersebut menjadi terhambat karena kemacetan tersebut. Kemacetan disebabkan oleh semakin banyaknya volume kendaraan. Volume kendaraan di Bali semakin hari semakin meningkat khususnya di daerah Bali Selatan.

Adapun perkembangan volume kendaraan di daerah Bali khususnya daerah Sarbagita menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yaitu: kuantitas kendaraan di Kabupaten Tabanan pada tahun 2015 sebanyak 351.829 unit, pada tahun 2016, jumlah kendaraan bertambah menjadi 370.487 unit. Pada tahun 2017, kuantitas kendaraan di Kabupaten Tabanan sebanyak 386.821 unit. Pada tahun 2018, kuantitas kendaraan di Kabupaten Tabanan kembali meningkat menjadi 404.804 unit. Kuantitas kendaraan di Kabupaten Badung pada tahun 2015 sebanyak 713.479 unit. Pada tahun 2016, jumlah kendaraan di Kabupaten Badung meningkat menjadi 755.706 unit. Kemudian, pada tahun 2017, jumlah kendaraan kembali bertambah menjadi 796.657 unit. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, kendaraan di Kabupaten Badung pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 844.680 unit.

Kabupaten Gianyar juga mengalami peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya, dari jumlah kendaraan pada tahun 2015 berjumlah 367.057 unit. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 388.365 unit, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 408.582 unit. Untuk jumlah kendaraan di Kabupaten Gianyar pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 432.012 unit. Begitu pula dengan Kota Denpasar, pada tahun 2015, kuantitas kendaraan di Kota Denpasar berjumlah 1.187.075 unit. Pada tahun 2016, kuantitas kendaraan di Kota Denpasar berjumlah 1.243.145 unit. Pada tahun 2017, kuantitas kendaraan di Kota Denpasar

berjumlah 1.292.618 unit. Pada tahun 2018, kuantitas kendaraan di Kota Denpasar tetap mengalami kenaikan menjadi 1.353.577 unit. Berlandaskan data yang telah diuraikan di atas, dapat diputuskan bahwa jumlah kendaraan yang ada di daerah sarbagita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kendaraan setiap tahunnya akan menambah volume kendaraan di daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan kemacetan di daerah tersebut.

Masalah kemacetan yang sedang dialami di Provinsi Bali, khususnya daerah Bali Selatan berhasil menyita perhatian pemerintah. Pemerintah yang juga menyadari hal tersebut tidak tinggal diam dan berupaya meminimalisir masalah tersebut. Pemerintah Bali memiliki program untuk meminimalisir kemacetan yang terjadi seperti membangun ruas jalan baru seperti jalan Tol di atas laut yang kini diberi nama Tol Bali Mandara, membangun *Underpass* Simpang Dewa Ruci dan membuat program transportasi publik yang disebut Trans Sarbagita. Trans Sarbagita merupakan transportasi publik yang berjenis *bus rapid transit (BRT)*. Singkatan dari Sarbagita itu sendiri yaitu Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 1186/03-F/HK/2010 Tentang Penetapan Rute Transportasi Publik Trans Sarbagita, Rute utama untuk Trans Sarbagita terdiri dari 17 rute dan untuk rute cabang hanya ada 1 rute. Dengan banyaknya rute yang dimiliki, diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya di daerah Sarbagita tersebut dalam urusan transportasi. Dengan beralihnya masyarakat ke transportasi publik dapat mengurangi kemacetan lalu lintas. Dengan cara seperti itu, pemerintah sangat berharap agar program yang diluncurkannya tidak akan sia-sia dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Jadi,

masyarakat sekitar dapat menggunakan transportasi publik tersebut dengan baik sehingga diharapkan penumpang yang diangkut oleh Trans Sarbagita juga banyak setiap harinya.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perhubungan Provinsi Bali UPT. Trans Sarbagita, pada umumnya kuantitas penumpang Trans Sarbagita setiap harinya, yaitu: pada tahun 2013 kapasitas total penumpang Trans Sarbagita yaitu berjumlah 2.203 penumpang yang terdiri dari 1.480 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 722 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa. Pada tahun 2014, kapasitas penumpang Trans Sarbagita yaitu sebanyak 2.250 penumpang yang terdiri dari 1.446 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 804 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa. Pada tahun 2015 penumpang Trans Sarbagita kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 2.309 penumpang yang terdiri dari 1.511 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 798 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa.

Pada tahun 2016, penumpang Trans Sarbagita meningkat dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 2.414 yang terdiri dari 1.559 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 756 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa. Namun, pada tahun 2017, kapasitas penumpang Trans Sarbagita mendapati penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu berjumlah 2.061 penumpang, yang terdiri dari 1.304 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 756 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa. Penurunan jumlah penumpang dari tahun 2017 berdampak pada jumlah penumpang pada tahun berikutnya, pada tahun 2018, jumlah penumpang Trans Sarbagita menurun secara drastis hingga kurang lebih setengah dari jumlah penumpang pada tahun sebelumnya, yakni

berjumlah 998 penumpang yang terdiri dari 637 penumpang dari kalangan masyarakat umum dan 362 penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa.

Dari informasi yang sudah dijabarkan di atas bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2016, penumpang dari Trans Sarbagita tersebut mengalami peningkatan setiap harinya. Antusias dan minat masyarakat terhadap program tersebut masih tinggi. Namun pada tahun 2017, kapasitas penumpang dari Trans Sarbagita mendapati penurunan, karena pada tahun 2017 mulai bermunculan Transportasi berbasis online seperti *Gojek* dan *Grab*. Kemudian pada tahun 2018, penurunan jumlah penumpang sangat jauh dari tahun sebelumnya.

Penurunan minat dari masyarakat terhadap Trans Sarbagita tersebut membuat pemerintah melakukan kebijakan baru, seperti perubahan tarif Trans Sarbagita. Untuk tarif penumpang Trans Sarbagita pada mulanya di patok dengan harga Rp3.500,00 untuk penumpang dari kalangan umum dan Rp2.500,00 untuk penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa. Namun pada tahun 2019, berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 112 tahun 2018 tentang harga Penumpang Transportasi Trans Sarbagita Di Provinsi Bali, tarif Trans Sarbagita tersebut berubah menjadi Rp3.500,00 untuk penumpang dari kalangan umum dan gratis untuk penumpang dari kalangan pelajar/ mahasiswa.

Kebijakan baru tersebut dibuat oleh pemerintah agar antusias masyarakat terhadap Trans Sarbagita bertambah, karena dari awal munculnya Trans Sarbagita itu sendiri dari tahun 2011 hingga sekarang kemacetan yang terjadi di daerah Bali Selatan bukan semakin berkurang melainkan semakin meningkat. Perkembangan program Bus Trans Sarbagita dirasa sangat lamban karena akibat sikap dan

kebiasaan penduduk Bali yang kebanyakan bepergian memakai kendaraan pribadi, sehingga mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan Bus Trans Sarbagita tersebut. Minat masyarakat terhadap penggunaan Bus Trans Sarbagita juga semakin rendah karena ketiadaan jaminan ketepatan waktu layanan dari Bus tersebut (Putra, 2016).

Efektivitas Bus Trans Sarbagita berdasarkan kesesuaian keberangkatan dan kedatangannya terbilang masih rendah, karena keberangkatannya yaitu 1 jam sekali, sehingga masyarakat menunggu terlalu lama dan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi (Wulandari dan Sudiana, 2018). Bus Trans Sarbagita dinilai menambah kemacetan karena ukuran kendaraan tersebut besar, namun penumpang yang dibawa minim serta jalur khusus untuk Trans Sarbagita itu sendiri tidak ada, sehingga Trans Sarbagita hanya menambah volume kendaraan di jalanan. Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keberadaan Trans Sarbagita sebagai alat transportasi publik, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemacetan yang sering terjadi di daerah Bali Selatan khususnya daerah Sarbagita.
2. Volume kendaraan yang ada di jalan semakin hari semakin meningkat.

3. Tersedianya transportasi publik Trans Sarbagita, akan tetapi minat masyarakat dalam menggunakan transportasi tersebut masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan penjabaran dari latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka ditemukan beberapa masalah di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan dipusatkan pada masalah yang terkait dengan transportasi publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan dari transportasi publik tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi kinerja?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi pelayanan?
3. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi keandalan?
4. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi karakteristik produk?

5. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi kesesuaian dengan spesifikasi?
6. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi hasil?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi kinerja.
2. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi pelayanan.
3. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi keandalan.
4. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi karakteristik produk.
5. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi kesesuaian dengan spesifikasi.
6. Persepsi Masyarakat terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita di Provinsi Bali ditinjau dari dimensi hasil.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pandangan, informasi, serta ilmu pengetahuan khususnya yang berkorelasi terhadap Transportasi publik seperti Trans Sarbagita.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pandangan dan pemahaman langsung bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap transportasi publik khususnya Trans Sarbagita.

b) Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Bali (UPT. Trans Sarbagita)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan saran bagi Dinas Perhubungan Provinsi Bali (UPT. Trans Sarbagita) sehingga dapat memberikan suatu inovasi baru untuk mengembangkan sistem dan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap Transportasi Publik Trans Sarbagita.

c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian dan menjadi referensi tambahan untuk yang tertarik melakukan penelitian berikutnya yang serupa.